

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal yang pesat menuntut kesiapan masyarakat khususnya pelaku pasar modal untuk mengolah informasi. Perkembangan aktifitas pasar modal yang pesat membawa perubahan besar pada tuntutan kualitas informasi. Keterbukaan informasi adalah kata kunci dipasar modal, dan informasi ini terkait dengan proses penyampaian dan penerimaan serta pencernaannya oleh masyarakat. Pasar modal yang efisien tidak hanya dilihat dari sudut biaya tetapi juga dari kecepatan penyebaran dan daya serap informasi yang tercermin pada harga efek (Noerhadi, 1998).

Dalam standar akuntansi keuangan disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pelaku bisnis dalam mengambil keputusan ekonomi (Sofyan Syafri, 2004). Untuk memahami informasi yang disediakan oleh laporan keuangan diperlukan adanya analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan/laba) untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan dan tingkat risiko (tingkat kesehatan) suatu perusahaan

Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan *input* (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, mulai dari investor atau calon investor, pihak pemberi dana atau calon pemberi dana, sampai pada manajemen perusahaan itu sendiri. Ada tiga jenis laporan keuangan yang paling sering dilaporkan, yaitu neraca keuangan, laporan laba-rugi dan laporan aliran kas. Laporan laba rugi merupakan salah satu informasi keuangan yang sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Laporan laba rugi mengikhtisarkan hasil dari operasi ekonomi perusahaan selama satu periode akuntansi sehingga laporan laba rugi memberikan informasi apakah manajemen mempunyai kinerja yang baik atau buruk. Investor menggunakan data laba perusahaan dimasa lalu sebagai alat untuk memprediksi laba yang akan datang sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat berkaitan dengan investasi dana mereka (Mamduh, 2004).

Laba merupakan ukuran yang membedakan antara apa yang perusahaan masukan untuk menjual dan membuat produk dengan apa yang diterimanya (Hansen and Mowen, 2001). Laba merupakan tingkat dimana perusahaan menjadi lebih sejahtera dengan transaksi-transaksi yang dilakukannya. Laba dapat juga digunakan untuk mengukur kinerja manajerial. Angka-angka laba merupakan informasi akuntansi dan informasi spesifik perusahaan yang digunakan untuk

... ..

1. The first part of the document is a letter from the author to the editor.

2. The second part is a letter from the editor to the author.

3. The third part is a letter from the author to the editor.

4. The fourth part is a letter from the editor to the author.

5. The fifth part is a letter from the author to the editor.

6. The sixth part is a letter from the editor to the author.

7. The seventh part is a letter from the author to the editor.

8. The eighth part is a letter from the editor to the author.

9. The ninth part is a letter from the author to the editor.

10. The tenth part is a letter from the editor to the author.

11. The eleventh part is a letter from the author to the editor.

12. The twelfth part is a letter from the editor to the author.

13. The thirteenth part is a letter from the author to the editor.

14. The fourteenth part is a letter from the editor to the author.

15. The fifteenth part is a letter from the author to the editor.

16. The sixteenth part is a letter from the editor to the author.

17. The seventeenth part is a letter from the author to the editor.

18. The eighteenth part is a letter from the editor to the author.

19. The nineteenth part is a letter from the author to the editor.

20. The twentieth part is a letter from the editor to the author.

21. The twenty-first part is a letter from the author to the editor.

22. The twenty-second part is a letter from the editor to the author.

23. The twenty-third part is a letter from the author to the editor.

24. The twenty-fourth part is a letter from the editor to the author.

25. The twenty-fifth part is a letter from the author to the editor.

26. The twenty-sixth part is a letter from the editor to the author.

27. The twenty-seventh part is a letter from the author to the editor.

28. The twenty-eighth part is a letter from the editor to the author.

29. The twenty-ninth part is a letter from the author to the editor.

30. The thirtieth part is a letter from the editor to the author.

informasi yang penting karena digunakan oleh manajemen untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Waktu (*event*) informasi-informasi tersebut disampaikan ke publik dapat diprediksi, sehingga sebagian pelaku pasar khususnya pedagang (*investor*) akan berusaha mencari informasi non-publik tentang kejadian-kejadian di masa yang akan datang yang dapat mempengaruhi harga saham agar mereka mendapat *gains* karena berdagang dengan sebagian pelaku pasar lainnya yang tidak memiliki informasi non-publik tersebut. Penyebaran informasi yang tidak merata ini disebut asimetri informasi (*information asymmetric*). Para pedagang yang telah memiliki informasi tersebut disebut pedagang berinformasi (*informed traders*) dan para pedagang yang tidak memiliki informasi non-publik tersebut disebut pedagang yang tidak berinformasi (*liquidity traders*). Asimetri informasi seharusnya berkurang pada saat perusahaan mengumumkan informasi publik dan informasi spesifik perusahaan (Hartono dan Diantamala, 2001).

Asimetri informasi antara pedagang yang memiliki informasi non publik dan pedagang yang tidak memiliki informasi non publik menimbulkan keuntungan dan kerugian bagi partisipan pasar yang lain, yaitu *dealer*. *Dealer* sebagai pihak yang melakukan kegiatan usaha jual beli saham untuk kepentingannya dan kepentingan pihak lain mengetahui adanya asimetri informasi tersebut sehingga ia berusaha menutupi kerugian (*expected losses*) yang disebabkan oleh pedagang

yang tidak berinformasi. Keuntungan dan kerugian tersebut tercermin pada *spread* yang diperolehnya.

Manajer biasanya mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan pihak luar. Menurut Myers dan Majluf (1977) dalam Hartono dan Diantamala (2001) ada asimetri informasi antara manajer dengan investor, manajer mempunyai informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan pihak luar. Investor yang merasa mempunyai informasi yang lebih sedikit, akan berusaha menginterpretasikan perilaku manajer. Perspektif asimetri informasi mengimplikasikan bahwa manajer berupaya untuk mengurangi asimetri informasi guna memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara yang dikehendakinya. Ketika terdapat asimetri informasi, keputusan pengungkapan yang dibuat manajer dapat mempengaruhi harga saham karena asimetri informasi antara investor yang lebih *informed* dan kurang *informed* akan menimbulkan kos transaksi dan mengurangi likuiditas pada saham suatu perusahaan. Gonedes (1980) dalam Hartono dan Diantamala (2001) mengungkapkan bahwa regulasi pengungkapan mempunyai potensi untuk mengurangi asimetri informasi.

Riset empiris sebelumnya telah memberikan bukti bahwa pengumuman laba (*earnings*) dapat mengurangi asimetri informasi yang diukur dengan *bid-ask spread* (misalnya, Raman dan Tripathy, 1993; Greenstein dan Sami, 1994; Krinsky dan Lee, 1996). Suatu penemuan penting dari riset-riset sebelumnya dapat

mempengaruhi risiko asimetri informasi, sebagaimana yang ditangkap oleh *spread* yang ditetapkan oleh *dealer*. Kedua, adanya informasi akuntansi yang lebih baik dapat membawa penurunan bid-ask spread.

Penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan meskipun telah ada peneliti terdahulu yang telah melakukannya. Penelitian ini merupakan replikasi penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Yossi Diantimala (Universitas Syah Kuala) dan Jogiyanto Hartono (Universitas Gajah Mada) tahun 2001. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengambil judul, **“Analisis Pengaruh Periode Pengumuman Laba (*Price, Transaksi, Varian dan Depth*) Terhadap Asimetri Informasi Pada Perusahaan *Go Public* yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)”**.

B. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu meluas, maka dalam penelitian ini penulis mencoba membatasi ruang lingkup objek yang akan diteliti, yaitu:

1. Periode yang diteliti

Periode penelitian ini adalah tahun 2002-2004

2. Variabel penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel *independent* dari faktor-faktor pengumuman laba, yaitu: Harga (*Price*), Jumlah Transaksi (*Trans*), Varian Return (*Var*) dan Jumlah Saham (*Depth*).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mencoba untuk merumuskan beberapa hal yang dianggap perlu untuk diketahui dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah periode Pengumuman Laba (periode Benchmark, periode 5 hari sebelum pengumuman, periode saat pengumuman dan periode 5 hari setelah pengumuman) yang diprosikan oleh Harga (*Price*), Jumlah Transaksi (*Trans*), Varian Return (*Var*) dan Jumlah Saham (*Depth*) berpengaruh secara signifikan terhadap Asimetri Informasi (*Spread*) pada perusahaan *go public* yang tercatat di Bursa Efek Jakarta ?
2. Apakah Asimetri informasi (*Spread*) menurun pada saat periode pengumuman laba (*Price, Trans, Var dan Depth*) pada perusahaan *go public* yang tercatat di Bursa Efek Jakarta ?
3. Apakah Asimetri informasi (*Spread*) meningkat 5 hari sebelum pengumuman laba (*Price, Trans, Var dan Depth*) pada perusahaan *go public* yang tercatat di

4. Apakah Asimetri informasi (*Spread*) meningkat 5 hari setelah pengumuman laba (*Price, Trans, Var dan Depth*) pada perusahaan *go public* yang tercatat di Bursa Efek Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis Apakah periode Pengumuman Laba (periode Benchmark, periode 5 hari sebelum pengumuman, periode saat pengumuman dan periode 5 hari setelah pengumuman) yang diproksikan oleh Harga (*Price*), Jumlah Transaksi (*Trans*), Varian Return (*Var*) dan Jumlah Saham (*Depth*) berpengaruh secara signifikan terhadap Asimetri Informasi (*Spread*) pada perusahaan *go public* yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.
2. Menganalisis apakah Asimetri Informasi menurun pada saat periode pengumuman laba pada perusahaan *go public* yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.
3. Menganalisis apakah Asimetri Informasi meningkat 5 hari setelah pengumuman laba pada perusahaan *go public* yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.
4. Menganalisis apakah Asimetri Informasi meningkat 5 hari sebelum

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, akan memberikan beberapa manfaat:

1. Bagi Pengembangan Teori

Manfaat ilmiah yang diperoleh antara lain, memperkaya khasanah penelitian bagi pembaca sehingga dapat lebih dijelaskan relevansi teori dan praktik pengaruh pengumuman laba terhadap asimetri informasi, selanjutnya penelitian ini dapat menjadi perbandingan antara teori-teori yang telah ada dengan kenyataan sebenarnya.

2. Manfaat Bagi Kepentingan Praktik

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian, adalah sebagai informasi yang dapat digunakan oleh perusahaan *go public* yang tercatat dalam bursa efek Jakarta (BEJ) dan dapat menjadi masukan bagi perusahaan-perusahaan *go public* dalam hal pengaruh pengumuman laba terhadap asimetri informasi.

3. Manfaat Bagi Investor

Manfaat yang dapat diambil investor dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam analisis investasi bagi para pelaku